

## ABSTRAK

Perlakuan berlebihan terhadap anak dapat membuat anak mengalami stress. Orangtua membatasi anak dengan tindakan verbal disertai dengan kekerasan emosional. Jika anak mendapat kekerasan emosional maka anak memiliki *subjective well being* yang tidak baik dan dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kepuasan hidup, afek positif dan afek negatif. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran *subjective well being* pada remaja akhir yang pernah mengalami kekerasan emosional dari orangtua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jumlah partisipan sebanyak empat orang yang telah disesuaikan dengan kriteria pada variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan observasi non partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan G, R dan C memiliki kepuasan dalam berinteraksi sosial dan mendapatkan afek positif dengan lingkungan, pertemanan dan keluarga. Sedangkan partisipan A tidak mendapatkan kepuasan dalam berinteraksi sosial dan mendapatkan afek negatif di lingkungan pertemanan dan tempat tinggal. Regulasi emosi, perkembangan diri dan penerimaan diri partisipan G, R dan A sudah cukup sering mendapatkan kepuasan hidup dan afek positif dengan kehidupan saat ini. Namun partisipan C cukup sering mendapatkan afek negatif dalam meregulasi emosi, perkembangan diri dan penerimaan diri. Partisipan C merasa masih belum merasakan adanya perubahan yang terjadi dalam dirinya pada saat ini atau bisa dikatakan *subjective well being* partisipan C masih belum baik.

**Kata Kunci:** *Kekerasan Emosional, Remaja Akhir, Subjective Well Being, Orangtua.*

## **ABSTRACT**

*Excessive treatment of children can make children experience stress. Parents limit children with verbal actions accompanied by emotional abuse. If a child experiences emotional abuse, then the child has poor subjective well-being which can be seen from three aspects, namely life satisfaction, positive affect, and negative affect. The purpose of this study is to describe how subjective well-being is described in late adolescents who have experienced emotional abuse from their parents. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. The number of participants is four people who have been adjusted to the criteria of the research variable. This study used in-depth interviews and non-participant observation. The results showed that participants G, R, and C had satisfaction with social interaction and had a positive effect on the environment, friendships, and family. Meanwhile, participant A did not get satisfaction in social interaction and was negatively influenced by friendships and places of residence. Emotion regulation, self-development, and self-acceptance of participants G, R, and A have often experienced life satisfaction and positive influences on their current life. However, participant C quite often gets a negative influence on emotional regulation, self-development, and self-acceptance. Participant C feels that he still doesn't feel any changes that are happening to him at this time or it can be said that participant C subjective well-being is still not good.*

**Keywords:** *Subjective well-being, Late Adolescence, Emotional Abuse, and Parents.*